

***Minat Siswa SMK Negeri di Kota Padang Melanjutkan ke Program Studi  
Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang***

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)  
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas  
Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang***



*Disusun :*

**MERCYLIA NINGRUM**  
**1107061/ 2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

*Minat Siswa SMK Negeri di Kota Padang Melanjutkan ke  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas  
Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat  
(D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Tata Rias dan  
Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*



*Disusun :*

**MERCYLIA NINGRUM**  
1107061/ 2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016



**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Minat Siswa SMKN Di Kota Padang Melanjutkan Ke Program Studi**

**Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan**


**Universitas Negeri Padang**

Nama : MERCYLIA NINGRUM  
Nim : 1107061  
Program Studi : Pendidikan Tata Rias Kecantikan  
Jurusan : Tata Rias Kecantikan  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

**Padang, April 2016**

**Disetujui Oleh**

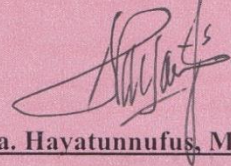
**Pembimbing I,**



**Dra. Rostamailis, M. Pd**

**NIP.19510723 197602 2001**

**Pembimbing II,**

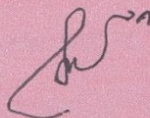


**Dra. Hayatunnufus, M. Pd**

**NIP.19630712 198711 2001**

**Diketahui**

**Ketua Jurusan**



**Murni Astuti, S. Pd, M. Pd. T**

**NIP. 19741201 200812 2002**



## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang

Judul : MINAT SISWA SMKN DI KOTA PADANG  
MELANJUTKAN KE PROGRAM STUDI TATA RIAS  
DAN KECANTIKAN FAKULTAS PARIWISATA  
DAN PERHOTELAN UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG

Nama : MERCYLIA NINGRUM

NIM : 1107061

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, April 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua Dra. Rostamailis, M. Pd	1. ....
Sekretaris Dra. Hayatunnufus, M.Pd	2. ....
Anggota Dra. Rahmiati, M. Pd	3. ....
Anggota Murni Astuti, S. Pd, M.Pd.T	4. ....
Anggota Merita Yanita, S.Pd, M.Pd, T	5. ....





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan  
Kecantikan

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mercylia Ningrum

NIM/TM : 1107061

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

“Minat Siswa SMK Negeri di Kota Padang Melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”  
Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,  
Ketua Jurusan Tata Rias Kecantikan

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T  
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Mercylia Ningrum  
1107061

## ABSTRAK

**Mercylia Ningrum, 1107061/2011. Minat Siswa SMK Negeri Kota Padang Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya fenomena yang menunjukkan rendahnya minat siswa SMK jurusan kecantikan dalam melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Minat siswa SMKN 6 dan SMKN 7 di Kota Padang melanjutkan studi ke Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor internal dan eksternal.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan pengkategorian. Instrumen penelitian menggunakan angket berskala *Likert* yang telah dianalisis validitas dengan rumus *Pearson Product Moment* dan Reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMKN 6 dan SMKN 7 Padang pada tahun ajaran 2015-2016 dengan total populasi 172 orang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 63 orang dengan teknik pengambilan sampel secara acak proposional (*proposional random sampling*).

Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata tingkat pencapaian responden (TPR) Minat Siswa SMK Negeri di Kota Padang ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP pada indikator Faktor Internal memiliki persentase sebesar 59,73% dengan kategori rendah, sub indikator Perhatian 59,73% berkategori rendah, perasaan senang 61,99% berkategori rendah dan kekuatan motif 50,98% berkategori rendah, pada indikator faktor Eksternal memiliki persentase sebesar 63,30% dengan kategori rendah. Pada sub indikator guru 64,13% berkategori rendah, orang tua 52,19% berkategori sangat rendah dan teman sebaya 70,03% berkategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi jurusan Tata Rias dan Kecantikan untuk lebih memperhatikan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan, dengan memberikan informasi kepada siswa SMK berupa prospek dan peluang karir yang dapat dipilih siswa setelah menamatkan pendidikan pada jurusan ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Minat Siswa SMK Negeri di Kota Padang Melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*”.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd Selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademis yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
3. Ibu Rahmiati, M.Pd Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam skripsi ini.
4. Ibu Murni Astuti, S. Pd, M.Pd.T Selaku dosen penguji dan Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam skripsi ini.
5. Ibu Merita Yanita, S.Pd, M.Pd,T Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam skripsi ini.

6. Bapak Ishakawi, S.Pd, M.Ds Selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang.
7. Bapak Drs. Mudirman M, Selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Padang.
8. Seluruh dosen, staf dan teknisi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Prodi Pend. Tata Rias dan Kecantikan.
9. Siswa SMK Pariwisata (SMKN 6 dan 7) Padang yang telah membantu penulis dalam pengisian angket dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materil.
11. Teman-teman khususnya mita, nindy, dan sisi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Padang, Agustus 2015

Peneliti



## DAFTAR ISI

Hal

**JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Minat Siswa SMK memilih Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.....	14
a. Pengertian Minat... ..	14
b. Aspek-Aspek Minat .....	16
c. Faktor yang mempengaruhi Minat Siswa.....	17
2. Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.....	38
B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Pertanyaan Penelitian.....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Waktu dan tempat .....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	44
D. Variabel penelitian dan Defenisi Operasional.....	46
1. Variabel Penelitian.....	46
2. Defenisi Operasional.....	46

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Jenis dan Sumber Data.....	47
a. Jenis Data.....	47
b. Sumber Data.....	48
2. Teknik Pengumpulan Data.....	48
a. Angket atau Kuesioner.....	48
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Uji Coba Instrumen.....	51
1. Uji Coba Instrumen.....	51
a. Uji Validitas Instrumen.....	51
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi.....	54
a. Menghitung Jumlah Kelas Interval.....	54
b. Menghitung Rentangan Data.....	54
c. Menghitung panjang kelas.....	54
2. Penyajian Data dalam bentuk table, grafik batang, dan histogram.....	54
3. Menghitung Central Tendency.....	54
a. Mean.....	54
b. Median.....	55
c. Modus.....	55
d. Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi.....	56
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. Jumlah Populasi Siswa Smkn 6 Dan Smkn 7 Padang.....	44
2. Perhitungan Sampel Berdasarkan Populasi .....	46
3. Skor Penilaian Pernyataan Angket.....	50
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
5. Hasil Analisis Validitas Instrumen .....	55
6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....	53
7. Tingkat Capaian Responden .....	56
8. Statistika Dasar Hasil Penelitian Indikator Faktor Internal .....	58
9. Distribusi Frekuensi Data Indkator Faktor Internal .....	58
10. Pengkategorian Siswa Berdasarkan Minat Pada Faktor Internal.....	59
11. Statistika Dasar Hasil Penelitian Sub Indikator Perhatian.....	61
12. Statistika Dasar Hasil Penelitian Sub Indikator Perhatian.....	63
13. Statistika Dasar Hasil Penelitian Sub Indikator Kekuatan Motif.....	64
14. Statistika Dasar Hasil Penelitian Indikator Faktor Eksternal.....	66
15. Distribusi Frekuensi Data Indkator Faktor Eksternal .....	66
16. Tabel Pengkategorian Siswa Berdasarkan Minat Pada Faktor Eksternal .....	67
17. Statistika Dasar Hasil Penelitian Sub Indikator Guru .....	69
18. Statistika Dasar Hasil Penelitian Sub Indikator Orang Tua.....	71
19. Statistika Dasar Hasil Penelitian Sub Indikator Teman Sebaya .....	72

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HAL
1. Kerangka Konseptual.....	41
2. Histogram Minat Siswa Berdasarkan Faktor Internal.....	60
3. Histogram Minat Siswa Berdasarkan Faktor Eksternal .....	68



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja tentu membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki dan diharapkan untuk mampu mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah:

“Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Terkait dengan hal di atas maka pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan guna membangun Negara Indonesia. Jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal mulai dari : (1) pendidikan dasar,

(2) pendidikan menengah (SMA, SMK), dan (3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana).

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki peran dalam mempersiapkan lulusan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang ahli dan potensial, namun tidak tertutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 0490/U/1992:75 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memperluas pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa yang dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan.
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap *profesionalisme*.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka siswa lulusan SMK dituntut untuk berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, terutama dalam rangka menyongsong era persaingan bebas. Diera persaingan bebas ini para pekerja yang dibutuhkan adalah mereka yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu siswa SMK yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dapat melanjutkan kejenjang pendidikan (sekolah) yang lebih tinggi sesuai bidang keahliannya, hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa:



“Lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global. Untuk dapat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi bagi siswa SMK bukanlah hal yang mustahil”.

Seiring dengan penjelasan diatas maka setelah siswa menamatkan pendidikan di SMK selain dapat bekerja langsung tentu siswa SMK juga dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut sebagai upaya untuk memenuhi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri atau menciptakan lapangan pekerjaan secara profesional dan kompetitif.

Menurut Dinas Pendidikan Kota Padang terdapat 9 SMK yang ada di Kota Padang yang memiliki berbagai macam jenis bidang kejuruan diantaranya dibidang Administrasi, Teknik, Seni dan Pariwisata. Salah satu kelompok ilmu yang ada di SMK adalah kelompok Pariwisata yang juga memiliki banyak Kompetensi Keahlian didalamnya salah satunya adalah Kompetensi Keahlian atau jurusan Tata Kecantikan. Di Kota Padang terdapat 2 SMK penyelenggara kompetensi keahlian Tata Kecantikan yaitu SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 7 Padang. Sedangkan Perguruan Tinggi yang memiliki Jurusan Tata Rias dan Kecantikan sebagai pilihan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi adalah Universitas Negeri Padang yang memiliki Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dibawah naungan jurusan Tata Rias dan Kecantikan pada Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan mulai dibuka pada tahun 2007 di Universitas Negeri Padang. Di kutip dari Laporan Pengembangan Kurikulum oleh Tim Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP memiliki Visi dan Misi yaitu “Menjadi Jurusan yang unggul dalam penyelenggaraan bidang Tata Rias dan Kecantikan yang berwawasan nasional dan global berdasarkan pilar-pilar kependidikan dan *profesionalisme*”. Sedangkan Misi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan (*in-servis education*) sebagai upaya peningkatan mutu kompetensi tenaga kependidikan bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam merespon ilmu pengetahuan dan seni (Iptek).
- 3) Melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan dan penerapan Ipteks bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
- 4) Penerapan Ipteks bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam bentuk pengabdian masyarakat.
- 5) Berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi pendidikan teknologi bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
- 6) Melakukan kerja sama dengan lembaga usaha dan dunia industri dalam upaya pengembangan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
- 7) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kreatif, kritis, inovatif dan memecahkan masalah guna menghadapi tantangan hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan Laporan Pengembangan Kurikulum oleh Tim Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP visi dan misi yang telah diungkapkan di atas dapat diperhatikan bahwa pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan

di Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang ada di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang pada dasarnya memiliki tujuan untuk menciptakan tenaga *professional* dibidang Tata Kecantikan dan juga menciptakan tenaga pendidik untuk sekolah-sekolah tata kecantikan yang dapat terjun ke masyarakat dalam mengaplikasikan ilmunya dalam bidang Tata Kecantikan baik secara *professional* bidang kecantikan atau sebagai guru tata kecantikan.

Jelaslah dalam hal ini bahwa dengan tujuan tersebut penyelenggaraan pendidikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan ditunjang dengan program-program dan kurikulum pendidikan yang menjadikan peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikannya terutama terkait untuk menjadi seorang tenaga pendidik dibidang Tata Kecantikan. Oleh karena itu bagi siswa SMK yang ingin mendapatkan kemampuan tidak hanya sebatas sebagai tenaga kerja menengah bidang kecantikan namun dapat pula memilih untuk melanjutkan pendidikan pada jurusan ini.

Di kutip dalam Laporan Pengembangan Kurikulum oleh Tim Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, lulusan dari Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan berpeluang untuk berkembang dalam bidang kecantikan antara lain bidang formal untuk menjadi calon guru dan non formal untuk menghasilkan praktisi Tata Rias dan Kecantikan yang dapat menjalani profesi sebagai Penata rias maupun penata kecantikan pada perusahaan pertelevisian, bidang budaya dan seni maupun sebagai pengelola



usaha salon kecantikan dan mendirikan sekolah atau kursus bidang Tata Kecantikan.

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan merupakan pilihan yang tepat bagi siswa-siswi SMK Jurusan Tata Kecantikan untuk melanjutkan pendidikannya. Siswa seharusnya mulai mencari informasi mengenai Jurusan ini untuk dijadikan referensi dalam memilih jurusan yang dapat menunjang karir atau pekerjaan mereka dimasa yang akan datang.

Namun berdasarkan observasi pada tanggal 6 sampai dengan tanggal 11 April 2015 yang dilakukan di SMK yang memiliki Jurusan Tata Kecantikan di Kota Padang yakni SMK N 6 dan SMK N 7 Padang. Dari hasil observasi tersebut ditemukan masih rendahnya minat siswa SMK N 6 dan 7 tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

Hal tersebut tercemin dari wawancara bahwa siswa lebih ingin bekerja langsung dari pada melanjutkan pendidikan, siswa lebih cenderung membuka usaha mandiri secara kecil-kecilan atau menjadi pekerja pada salon-salon kecantikan yang ada. Siswa tidak terdorong untuk mencari informasi mengenai Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, dan merasa kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Siswa lebih diarahkan oleh guru untuk mencari peluang kerja dari pada melanjutkan pendidikan agar dapat segera membantu perekonomian keluarga dan orang tua siswa pada umumnya tidak mendorong semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sugesti-sugesti yang siswa terima akan membentuk pandangan dari dalam diri siswa itu sendiri tentang kesempatan dan peluang yang baik untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi atau memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah menengah.

Djaali (2008:121), menyatakan bahwa:

“Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal, sehingga siswa menjadi tertarik, memiliki perasaan senang, perhatian dan sehingga menjadi butuh dengan hal tersebut, bahkan minat dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat Winkel (2004:78) yang mengatakan bahwa minat adalah “Kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau suatu hal dan merasa cenderung berkecimpung dalam bidang itu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika seseorang berminat pada sesuatu hal akan tercermin dari perilakunya yang cenderung tertarik, senang, perhatian dan merasa membutuhkan sehingga ingin berkecimpung dalam suatu bidang tertentu.

Minat siswa SMK jurusan Tata Kecantikan untuk memilih jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan sebagai pilihan dalam melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh beragam faktor, Haditono (2007:8) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri (*internal*) yang berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan itu demi untuk dirinya sendiri. Seperti rasa senang, mempunyai perhatian, semangat dan motivasi emosi.
- b. Faktor dari luar (*eksternal*) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Jelaslah dalam hal ini bahwa; Faktor *internal* atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi perhatian, perasaan senang, dan semangat. Sedangkan faktor dari luar atau *eksternal* meliputi dorongan atau paksaan dari luar dirinya. Faktor yang mempengaruhi tersebut menyebabkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dalam bidang Tata Kecantikan menjadi cenderung rendah. Rendahnya minat siswa tersebut terlihat dari tidak adanya semangat siswa untuk mendapatkan informasi tentang Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ke Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP, dorongan untuk mencari informasi, perhatian siswa pada Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ke Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP, siswa tidak memiliki perasaan senang saat bercerita mengenai Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ke Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena mereka tidak memiliki gambaran masa depan untuk menjadi seorang yang *professional* dibidang kecantikan.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bila siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata



Rias dan Kecantikan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP, dimana minat tersebut muncul berdasarkan faktor internal yang berasal dari dalam dirinya maka siswa akan menunjukkan sikap perhatian, perasaan senang, ketertarikan dan merasa membutuhkan serta memiliki harapan pada masa depan yang lebih baik dengan melanjutkan pendidikannya pada Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Barokah (2011:52) menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat adalah:

- a) Guru: guru dapat membangkitkan minat belajar siswa, bentuk-bentuk kepribadian guru dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa,
- b) Orang tua atau keluarga: sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak.
- c) Teman sebaya, melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya.

Permasalahan yang ditemukan pada faktor eksternal berdasarkan hasil wawancara tanggal 11 April 2015 dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa; guru lebih mengarahkan siswa untuk langsung bekerja atau membuka usaha sendiri dibandingkan harus melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian diketahui pula bahwa siswa banyak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga banyak yang dianjurkan oleh orang tua mereka untuk cepat bekerja dan menghasilkan uang untuk membantu perekonomian orang tua. Sedangkan pengaruh teman sebaya

lebih kuat, siswa suka meniru apa yang dilakukan teman, ketika ditanya beberapa siswa menyatakan bahwa kalau teman banyak yang melanjutkan pendidikan ke Jurusan Tata Rias UNP maka mereka juga ikut melanjutkan ke perguruan tinggi yang sama.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena yang muncul maka peneliti menduga bahwa siswa SMK N 6 dan SMK N 7 Padang memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikannya pada Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat Siswa SMK Negeri di Kota Padang Melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka ditemui fenomena yang muncul yang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP, beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tidak terdorong untuk mencari informasi mengenai Jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
2. Siswa kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
3. Keluarga siswa kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan.

4. Guru kurang memberi masukan/menyarankan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke Jurusan Tata Rias dan Kecantikan karena siswa tersebut ingin langsung terjun ke dunia kerja.
6. Adanya dorongan yang kuat dari teman, siswa suka meniru apa yang dilakukan teman, termasuk dalam memilih studi lanjut.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka terdapat banyak permasalahan yang muncul namun mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka penulis membatasi masalah penelitian yang berkaitan dengan **“Minat Siswa SMK Negeri Khususnya SMKN 6 dan SMKN 7 Padang di Kota Padang Melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”**, ditinjau dari : 1) Faktor Internal, 2) Faktor Eksternal.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat siswa SMKN 6 dan SMKN 7 di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor internal (perhatian, Perasaan Senang, dan Kekuatan Motif)?



2. Bagaimanakah minat siswa SMKN 6 dan SMKN 7 di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor eksternal (Guru, Orang Tua, dan Teman Sebaya)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Minat siswa SMKN 6 dan SMKN 7 di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor internal (perhatian, Perasaan Senang, dan Kekuatan Motif).
2. Minat siswa SMKN 6 dan SMKN 7 di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor eksternal (Guru, Orang Tua, dan Teman Sebaya).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP untuk mendapatkan gambaran minat siswa SMK Negeri di Kota Padang.
2. Memberikan pendekatan langsung terhadap siswa melalui informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberadaan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

sehingga dapat menimbulkan perhatian dan kekuatan yang mendorong siswa dalam memilih Jurusan Tata Rias dan Kecantikan tersebut.

3. Institusi terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan dibidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan minat melanjutkan sekolah.
4. Peneliti sebagai syarat menyelesaikan pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan penulis terkait keilmuan di bidang tata rias dan kecantikan.
5. Peneliti lainnya sebagai bahan rujukan atau informasi untuk penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Siswa SMK Memilih Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan**

###### **a. Pengertian Minat**

Pada dasarnya setiap orang memiliki minat terhadap sesuatu yang diinginkan di dalam kehidupan. Whiterington (2003:134) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah “Kesadaran seseorang terhadap sesuatu objek atau situasi yang berhubungan dengan dirinya”. Menurut Syah (2011:152), “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Hal yang sama juga diungkapkan Sukardi (1994:83) bahwa pengertian minat adalah;

“Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu”.

Selanjutnya menurut Sadirman (2001:156) bahwa “Anak didik yang lebih banyak melakukan aktifitas dalam belajar adalah anak didik yang berminat sedangkan pendidik memberikan bimbingan dari apa yang akan diperbuat oleh siswa”. Lebih jauh ditegaskan oleh Abdurrahman (2000:183) bahwa “Minat itu adalah aspek kejiwaan



yang kompleks dan unik karena perwujudannya yang mengarah pada perilakuyang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kejiwaan”.

Selanjutnya minat menurut Sudjana (2011:43) adalah “Suatu dorongan/kekuatan motif yang membuat seseorang memberi perhatian kepada objek atau peristiwa tertentu yang menimbulkan perasaan senang terhadap sesuatu”. Sedangkan Aritonga, (2000:88) menjelaskan bahwa; “Minat merupakan keinginan yang didorong setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya”.

Teori lain yang menguatkan teori di atas adalah seperti yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Slameto (2011:96) bahwa:

“Jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu maka minatnya akan menjadi pendorong yang sangat kuat untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik. Jika seseorang merasa senang dan mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu maka ia akan bersemangat dalam mengikuti sesuatu tersebut. Hal ini ditandai dengan kecenderungan yang tinggi untuk melakukan apa yang ada pada dirinya seperti waktu, tenaga dan fasilitas lainnya dalam mencapai hasil yang maksimal”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan yang menetap pada diri seseorang terhadap sesuatu yang ditunjukkan dengan perhatian seseorang terhadap suatu objek, perasaan senang dan kekuatan motif untuk berhasil dan memiliki harapan untuk sukses pada suatu pekerjaan yang disukainya. Minat melahirkan perilaku, minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu, minat menunjukkan

seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

## **b. Aspek-Aspek Minat**

Hurlock (1990:422) menyatakan aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

### **1) Aspek kognitif**

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

### **2) Aspek afektif**

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

### **3) Aspek Psikomotor**

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Sedangkan Pintrich dan Schunk (1996:304) menyatakan bahwa:

Aspek-aspek minat ada 6 yaitu 1) sikap umum (*general attitude toward the activity*), 2) kesadaran spesifik (*specivic conciused for or living the activity*), 3) Merasa senang dengan aktivitas(*enjoyment of the activity*), 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*), 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek minat yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa

Secara garis besar ada beberapa hal yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu terdiri atas dua hal, seperti yang dijelaskan oleh Syah (2003: 132) yakni ; 1) Faktor *Internal* yang merupakan faktor dari dalam diri siswa, 2) Faktor *Eksternal* yang merupakan faktor dari luar diri siswa. Berikut penjelasannya:

- 1) Faktor *Internal*, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi a) faktor fisiologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan b) faktor psikologis yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yang menunjukkan faktor-faktor minat seperti perhatian, perasaan senang, dan kekuatan motif untuk suatu belajar.
- 2) Faktor *Eksternal* (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal berdasarkan lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar yaitu a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru b) Lingkungan sosial keluarga/orangtua, dan c) Lingkungan sosial masyarakat/teman sebaya.

Hal ini diperkuat oleh Haditono dalam Subekti (2007:8) minat ini terdiri atas oleh 2 faktor yakni: 1) faktor dari dalam diri (*internal*), 2) faktor dari luar diri (*eksternal*), berikut adalah penjelasannya;

- 1) Faktor dari dalam diri (*internal*) yang berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi emosi.
- 2) Faktor dari luar diri (*eksternal*) adalah suatu perbuatan dilaksanakan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti : orang tua, guru, dan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu dorongan pada diri seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan minat seseorang sangat di pengaruhi oleh dua faktor menurut Syah (2003: 132), yaitu 1) faktor internal yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. 2) faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa yang meliputi a) perhatian, b) perasaan senang, dan c) kekuatan motif dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP terkait dengan a) guru, b) orangtua dan c) teman sebaya. Dari kesimpulan di atas akan dibahas lebih rinci yakni sebagai berikut:

## 1) Faktor Internal

Seperti yang dijelaskan oleh Syah (2003:132) “Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri”. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor internal yang mempengaruhi siswa dari dalam dirinya untuk melanjutkan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP diuraikan sebagai berikut:

### a) Perhatian

Menurut Syah (2003:145) “perhatian adalah konsentrasi jiwa kita terhadap pengertian dengan mengenyampingkan yang lain-lain dari padanya. Sedangkan menurut Slameto (2011:32) “Perhatian merupakan pemutusan energi psikis yang tertuju kepada sesuatu objek yang disenangi, perhatian akan diberikan terhadap sesuatu yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu pada suatu objek yang disukai”. Jika perhatian muncul maka tidak tertutup kemungkinan bahwa seseorang akan mempunyai minat terhadap hal yang menjadi perhatiannya tersebut. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1996:49) “Perhatian adalah suatu keadaan sikap dimana kesadaran dipusatkan dan diarahkan pada objek tertentu disertai reaksi-reaksi organik, yang selanjutnya memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap objek tersebut”. Senada dengan hal tersebut Soemanto (2003:32) berpendapat bahwa “Perhatian adalah pemusatan tenaga



pemusatan atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

Perhatian akan muncul jika memfokuskan diri pada salah satu kegiatan/objek dan mengabaikan (tidak terlalu menghiraukan) hal-hal yang terjadi pada objek/kegiatan lain. Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang bagian dari faktor internal seperti perhatian, lebih lanjut Andersen dalam Rakhmat, (2001:52) menjelaskan “Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran yang merupakan keinginan dari dalam diri sendiri”.

Dipandang dari segi praktis hal-hal yang menarik perhatian adalah dari segi objek yang diperhatikan dan dari segi subjek yang memperhatikan (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang :1990). Namun apabila dipandang dari segi objek maka hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau lain dari yang lainnya. Sedangkan bila dipandang dari segi subjeknya adalah hal-hal yang berhubungan dengan diri atau subjek yang bersangkutan seperti kebutuhan, pekerjaan, hobi, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa; perhatian adalah disenanginya dan mau beraktivitas dengan objek yang diperhatikannya yang menimbulkan perasaan ingin tahu tentang suatu objek yang membuat pemusatan perhatian, pengamatan dan fokus pada sesuatu yang dilakukan dengan kesadaran.

Oleh karena itu perhatian setiap orang tidak akan sama karena pada umumnya orang cenderung memperhatikan sesuatu yang dianggap penting atau yang melibatkan dirinya. Bahkan seseorang akan menaruh perhatian pada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai dan kebiasaan.

Terkait dengan hal di atas perhatian dapat dilihat dari beberapa bagian seperti yang dijelaskan Ahmadi (2003: 148) yakni; (1) Pemusatan Perhatian, (2) Rasa Ingin Tahu, (3) Kesadaran. Berikut adalah penjelasannya;

- (1) Pemusatan perhatian. Pemusatan perhatian dimaksudkan juga dengan pemusatan pikiran dengan kesadaran dan diarahkan pada objek tertentu yang memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas dengan mengerahkan pikiran kepada suatu objek yaitu Jurusan pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang menjadi pilihan dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- (2) Rasa Ingin tau artinya siswa memiliki kecenderungan untuk ingin mengetahui hal-hal yang terkait dengan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Siswa akan berusaha untuk mencari informasi untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Jurusan ini.
- (3) Kesadaran, yang dimaksudkan dengan kesadaran siswa adalah bagaimana seorang siswa dengan keinginan sendiri untuk memilih Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan sehingga

tanpa paksaan orang lain tanpa disuruh atau dipengaruhi orang lain siswa akan menentukan pilihan untuk mengikuti pendidikan pada Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan jika siswa SMK Kota Padang memiliki perhatian terhadap Jurusan Tata Rias dan Kecantikan maka siswa tersebut akan memusatkan perhatian terhadap Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, serta memiliki rasa ingin tahu terhadap Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan memiliki kesadaran untuk memilih Jurusan Tata Rias dan Kecantikan tanpa paksaan dari orang tua melainkan dari kesadaran sendiri.

#### **b) Perasaan Senang**

Perasaan didefinisikan Suryabrata (2004:66) “Sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.” Sementara Wasty (2006:37) menyatakan “Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dari dalam diri”. Sedangkan Ahmadi (2005:88) menyatakan bahwa ; “Perasaan adalah pengalaman yang bersifat afektif, yang dihayati sebagai suka atau ketidak sukaan”. Sedangkan menurut Winkell (2004 ;172) “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Oleh karena itu yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang.

Menurut tim Pembimbingan dan Pengembangan Bahasa (1991:910) “Senang adalah perasaan puas dan lega, bahagia dan gembira, perasaan suka serta ketertarikan yang menimbulkan semangat dalam melakukan suatu hal”. Senang umumnya bersangkutan dengan fungsi tertarik, suka dan puas, sehingga mendasari dan mendorong tingkah laku bersemangat pada manusia.

Menurut Sarwono (2004;108) menyatakan bahwa; ”Perasaan senang adalah nada perasaan menyenangkan atau tidak, yang menyertai suatu pikiran dan biasanya berlangsung lama serta kurang disertai oleh komponen fisiologik”. Menurut Abu Ahmadi (2000;76), “perasaan senang adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubunga dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif”.

Uraian di atas menunjukkan bahwa; perasaan senang merupakan suasana psikis yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal yang berbeda dan menimbulkan ketertarikan, kepuasan pada diri seseorang, sehingga orang itu akan merasa bersemangat terhadap

suatu, hal tersebut yang merupakan indikasi bahwa seseorang memiliki minat.

Perasaan senang merupakan ciri dari seseorang yang menunjukkan minatnya pada sesuatu yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Jelaslah dalam hal ini bahwa seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut dalam hal ini mempelajari ilmu yang berkaitan dengan Tata Kecantikan yang dipelajari lebih lanjut dengan memilih studi lanjut (kuliah) pada Prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Siswa akan menunjukkan sikap yang sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk memilih, menerima dengan perasaan senang, tidak mudah untuk melupakan, gembira jika mendengar atau mengetahui hal-hal terkait Prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dan terlihat lebih menyukai hal yang bersangkutan Prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dari pada pilihan lainnya sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan memiliki kepuasan terhadap hal yang diinginkannya itu.

Seiring dari uraian di atas maka yang terkait dengan perasaan senang dan sekaligus merupakan tolak ukur dari perasaan senang seperti yang dijelaskan oleh Kartono (2008 :152) yakni ; (1)



Ketertarikan, (2) Perasaan Suka, (3) Perasaan Puas, (4) Semangat, Berikut adalah penjelasannya :

- (1) Ketertarikan. Menurut Donald dkk dalam Ghani (2010:3) Ketertarikan merupakan rasa yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri sehingga muncul pemikiran yang terus-menerus. Dalam hal ini seseorang yang dikatakan berminat memilih Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan UNP akan menunjukkan adanya rasa tertarik yang menimbulkan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan memikirkan terus-menerus karena berminat untuk memasuki Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
- (2) Perasaan suka. Suka adalah rasa kagum terhadap suatu objek. Menurut Pramudya (2015:1) Seorang siswa memiliki perasaan suka atau kagum terhadap suatu yang disukainya, maka siswa tersebut akan terus mempelajari objek tersebut dan tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Siswa menyukai Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, maka ia akan mempelajari dan memilih bidang tersebut tanpa adanya rasa keterpaksaan. Oleh karena itu seorang siswa SMK yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan tata rias dan

kecantikan akan menunjukkan sikap suka tanpa adanya keterpaksaan.

- (3) Perasaan Puas. Menurut Bambang dalam KBBI (2000;243) “puas suatu

perasaan senang karena telah terpenuhinya suatu keinginan dengan baik”.

Dalam hal ini puas merupakan suatu keinginan dan perasaan yang dirasakan

setelah memilih Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang mana

perasaan puas tersebut akan muncul suatu perasaan senang dalam diri siswa

tersebut. Hal ini muncul berdasarkan pengalaman atau informasi yang

diperoleh mengenai Jurusan pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

- (4) Semangat. Menurut Yahya (1994:2) Semangat merupakan rasa yang muncul

karena adanya perasaan senang digunakan untuk mengungkapkan minat yang

menggebu dan pengorbanan yang terus menerus dan tanpa lelah untuk

meraih tujuan, dan kegigihan dalam mewujudkannya. Siswa yang berminat

dan memiliki perasaan senang pada Jurusan pendidikan Tata Rias dan

Kecantikan akan bersemangat jika mengetahui hal-hal yang terkait dengan

Jurusan pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Semangat akan membuat

siswa tidak mudah lelah, terus mengamati, senantiasa menggebu-gebu serta

kegigihan jika memilih Jurusan pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki perasaan senang terhadap Jurusan Tata Rias dan

Kecantikam maka adanya ketertarikan, perasaan suka, perasaan puas dan semangat jika ada informasi tentang Jurusan Tata Rias dan Kecantikan tersebut.

**c) Kekuatan Motif**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2010:73) Motif dapat dikatakan “Sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Suryabrata (2008:66), motif adalah “Keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.”

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motif ada sebelum melakukan tindakan, motif yang memberikan kekuatan pendorongan pada individu untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang disenanginya dan berdasarkan kebutuhan. Motif timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, adanya cita-cita dalam diri individu serta hal-hal yang bersangkutan dengan diri individu terhadap

suatu objek. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam kekuatan motif dan menjadi tolak ukur seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) yakni ;

(1) Adanya kebutuhan, (2) Dorongan, (3) Harapan Masa Depan, berikut adalah penjelasannya;

- (1) Adanya kebutuhan. Menurut wikipedia.com (2015) Kebutuhan adalah “salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha”. Kebutuhan akan menggerakkan dan mendorong siswa untuk melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhannya dalam memilih seperti mencari informasi terkait dengan hal-hal tentang Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang mendukung siswa untuk menguatkan minat.
- (2) Dorongan. Menurut Tirta Putra (2013) Dorongan adalah “kekuatan phisikis yang membuat seseorang fokus dalam mencapai tujuan merasa lebih mudah dalam mencapai target dan menimbulkan rasa bertanggungjawab”. Dorongan yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dengan fokus pada target untuk memilih jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
- (3) Harapan masa depan. Harapan atau asamenurut Wikipedia (2010) adalah “bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah

kebaikan di waktu yang akan datang”. Harapan merupakan pengukur seseorang yang memiliki kekuatan untuk maju, seseorang yang memiliki harapan dan asa untuk maju akan memiliki kepercayaan dan keinginan akan masa depannya. Seorang siswa SMK yang memiliki harapan masa depan lebih baik seperti menjadi seorang guru atau menjadi professional Tata Kecantikan yang memiliki masa depan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih baik akan memiliki kepercayaan dan keinginan untuk mencapainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka pada kenyataan yang ada menunjukkan bahwa motif dapat memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan sesuatu karena tanpa pengaruh dari orang lainpun motivasi tersebut sudah ada dalam dirinya. Siswa yang memiliki motif akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang tertentu.

## **2) Faktor Eksternal**

Menurut pendapat Syah (2003:132) menjelaskan bahwa “faktor eksternal merupakan sesuatu yang membuat siswa memiliki minat yang datangnya dari luar diri, seperti: (a) guru, (b) orang tua dan (c) teman sebaya”. Dari beberapa pendapat ahli penulis lebih merujuk kepada pendapat syah, berikut adalah penjelasannya :

### a) Guru

Menurut Tu'u, (2004:124) Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Sedangkan Shadily (2001:351) Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata 'guru' diistilahkan dengan "*di gugu lan ditiru*". Kata "*digugu*" berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan "*ditiru*" diartikan dengan diteladani tindakannya. Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata *guru* antara lain: *teacher* (pengajar), *tutor* (guru private yang mengajar di rumah), *educator* (pendidik, ahli didik), *lecturer* (pemberi kuliah, penceramah).

Selanjutnya Tu'u (2004:125) menjelaskan lagi;

"Secara *terminologi*, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin".

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Singer (1987: 93) bahwa "Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya".

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan



sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Dilain pihak Endang (2002:7) menyatakan“Guru adalah figur seorang pemimpin, dia juga sebagai sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik,dengan cara membantu anak didik mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan”.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang diharapkan mampu membangun dirinya, bangsa dan negara. Hal yang sama Suryadarminta (2011:61) juga mengatakan bahwa ;

“Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik, sementara itu mendidik sendiri adalah sangat luas tidak dibatasi ruang dan waktu dalam arti formal mendidik direalisasikan dalam bentuk mengajar di lembaga-lembaga pendidikan (berdiri di depan kelas, menyampaikan ilmu pengetahuan dan bertatap muka dengan anak) secara formal”.

Mendidik juga berarti mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Disamping itu, untuk memanifestasikan kedudukan guru yang sangat mulia dan terhormat ini dan juga membangun relasi antara guru dan murid maka guru harus memberikan peran yang dibutuhkan oleh murid dan juga oleh masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2000:47),

- (1) Sebagai korektor/evaluator; guru bisa membedakan mana nilai yang buruk dan nilai yang baik.
- (2) Sebagai informator; guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam mata pelajaran dalam kurikulum.
- (3) Sebagai inspirator; guru harus memberikan *ilham* (petunjuk) yang baik atas kemajuan anak didik.
- (4) Sebagai motivator; guru harus mampu mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar.
- (5) Pembimbing; guru hendaknya mengarahkan anak didiknya terhadap potensinya sehingga mereka menjadi manusia dewasa yang sempurna, baik ilmu dan akhlaknya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikaitkan bahwa fungsi seorang guru sebagai faktor eksternal bagi siswa yang bertugas sebagai korektor dalam memilihkan masa depan yang baik bagi siswa, untuk memberikan informasi mengenai pendidikan lanjutan bagi siswa, guru sebagai pemberi ilham bagi siswa mengenai pendidikan dan masa depannya, menjadi fasilitator, motivator atau pendorong siswa untuk maju dan berkembang, serta sebagai pembimbing untuk membantu siswa dalam memilih yang terbaik untuk masa depannya.

#### **b) Orang Tua**

Menurut Slameto (2011: 24) “Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran”. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat

diperlukan dukungan, perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Moeliono (2007:629) juga menjelaskan “Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani)”. Menurut Yusuf (2000:66) secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- (1) Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
- (2) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- (3) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
- (4) Orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial

Sementara Rahmad (1993:121) menjelaskan

“Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga”.

Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya yang selalu disampingnya.

Menurut Suryabrata (1999:89) menyatakan bahwa

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan

dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya”.

Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak. Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak dikemukakan oleh Hasbullah (2001:88), yaitu:

- (1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih dan perhatian yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
- (2) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keetrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak terutama secara materil, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.

Jelaslah dalam hal ini bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah besar. Bagi seorang anak, keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosialnya. Dengan tanggung jawab orang tua sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan Tata Rias dan Kecantikan adalah terkait dengan dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orangtua dalam melanjutkan

pendidikan pada jurusan tersebut, tanggung jawab dalam memberikan pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan pendidikan secara moril dan materil.

### c) Teman Sebaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat.

Menurut Slameto (2011:81) mengatakan bahwa;

“Pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami”.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa; apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkepribadian baik tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitu pula dalam hal minat, orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai minat yang besar dalam belajar tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh. Karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Oleh karena itu Kartono (2006:102) menjelaskan bahwa :

“Teman-teman sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka remaja menemukan jati dirinya. Namun, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok

sebayanya adalah nilai yang negatif, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa remaja”.

Menurut Hurlock (2002:4) “Banyaknya waktu yang diluangkan remaja di luar rumah dengan teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi remaja”. Peranan teman-teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering kali menilai bahwa bila dirinya mengikuti, meniru dan menggunakan hal yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar. Lebih lanjut Katono (2006:90) menjelaskan “Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan remaja”. Terpengaruh atau tidaknya remaja terhadap teman sebaya tergantung pada persepsi remaja terhadap teman-temannya, sebab persepsi remaja terhadap teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil oleh remaja itu sendiri, yang nantinya akan mengarahkan pada pilihan seorang remaja.

Menurut Santrock (1997:201);

“Remaja yang berpersepsi positif terhadap teman sebayanya, memandang bahwa teman sebaya sebagai tempat memperoleh informasi yang tidak didapatkan di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan menjadi tempat kedua setelah keluarga untuk mengarahkan dirinya (menuju kepada perilaku yang baik) serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang



dimilikinya, yang tentu saja akan membawa dampak baik bagi remaja yang bersangkutan”.

Sebaliknya, remaja yang berpersepsi negatif terhadap teman-teman sebayanya, maka remaja melihat bahwa kelompok teman sebaya adalah sebagai kompensasi penebusan atas kekurangan yang dimilikinya atau sebagai ajang balas dendam terhadap lingkungan yang menolak atau memenuhi dirinya. Kartono (2006:109) menyatakan bahwa;

“Remaja yang merasa frustrasi (karena ketidak mampuannya menghadapi kekurangan dan penolakan dari lingkungan/merasa dikucilkan) secara spontan saling bersimpati dan tarik-menarik, kemudian menggerombol untuk mendapatkan dukungan moral, dan memuaskan segenap kebutuhannya”.

Kecenderungan remaja akan rendah ketika remaja mampu berpersepsi bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang-orang dewasa (mandiri), belajar kepada kelompok, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar bermain dan olahraga, belajar berbagi rasa, belajar bersikap sportif, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain, belajar perilaku sosial yang baik, dan belajar bekerja sama.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangat berperan dalam menentukan pilihan bagi siswa untuk mengikuti, meniru dan menggunakan hal yang sama dengan kelompok teman sebaya.

Seorang siswa yang mengikuti teman sebayanya maka akan cenderung memilih jurusan yang sama dengan temannya. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang temannya dan cenderung memiliki waktu yang lebih banyak dengan temannya dari pada dengan keluarga akan lebih banyak memperoleh informasi dari temannya, mengarahkan pilihan pada pendapat teman-temannya, menerima masukan teman-teman tentang pilihannya dan menerima dukungan moril dari teman-temannya.

## **2. Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan**

Program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan adalah pendidikan formal yang berada di bawah naungan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Berdasarkan Laporan Pengembangan Kurikulum oleh Tim Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP memiliki Visi dan Misi seperti berikut ini;

Visi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP yaitu; menjadi program studi yang unggul dalam penyelenggaraan bidang Tata Rias dan Kecantikan yang berwawasan nasional dan global berdasarkan pilar-pilar kependidikan dan profesionalisme.

Sedangkan Misi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP adalah;

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang

- unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan (*in-servis education*) sebagai upaya peningkatan mutu kompetensi tenaga kependidikan bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam merespon ilmu pengetahuan dan seni (Iptek).
  - 3) Melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan dan penerapan Ipteks bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
  - 4) Penerapan Ipteks bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam bentuk pengabdian masyarakat.
  - 5) Berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi pendidikan teknologi bidang Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
  - 6) Melakukan kerja sama dengan lembaga usaha dan dunia industri dalam upaya pengembangan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
  - 7) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kreatif, kritis, inovatif dan memecahkan masalah guna menghadapi tantangan hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan Laporan Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan tahun 2012 lulusan berpeluang untuk berkembang dalam bidang kecantikan antara lain.:

1. Formal ( menjadi calon guru)
2. Non Formal (pencipta/praktisi Tata Rias dan Kecantikan) yang tersebar dalam bentuk:
  - a. Penata rias / perawatan badan seperti pada:
    - 1) Perusahaan pertelvisian
    - 2) Budaya dan seni
    - 3) Perias pengantin
  - b. Pengelolaan usaha salon kecantikan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan membekali lulusannya dalam menghasilkan tenaga kependidikan, memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang Kecantikan serta mampu berkarir secara

professional dibidang Tata Rias dan Kecantikan. Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan mempelajari ilmu dan keahlian tentang kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Mahasiswa juga dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam praktek hingga trampil dalam bidangnya.

Sesuai uraian di atas maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini merujuk pada penjelasan Syah (2003;132) yaitu; 1). Faktor Internal dengan sub indikatornya; (a) Perhatian, dengan sub indikatornya, (b) Perasaan Senang, dan (c) Kekuatan Motif, 2). Faktor eksternal dengan sub indikatornya ; (1) Guru, (2) Orang tua, dan (3) Teman Sebaya.

### **3. Kerangka Konseptual**

Saat menyelesaikan pendidikan di SMK Jurusan Tata Kecantikan siswa-siswa memiliki pilihan untuk langsung bekerja atau memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan *profesionalisme* dalam bidang tata kecantikan atau menjadi tenaga pendidik (guru) bidang Tata Kecantikan. Untuk melanjutkan pendidikan siswa memiliki pilihan yaitu Prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP. Minat dalam memilih Jurusan Pendidikan Tata Rias adalah kecenderungan yang menetap pada diri siswa SMK 6 dan SMK 7 di Kota Padang untuk tertarik pada Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

Minat siswa SMKN di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Tata Rias dan Kecantikan dipengaruhi oleh dua faktor dan sekaligus menjadi

indikator yang merupakan penjelasan Syah (2003;132) yakni 1). Faktor Internal dengan sub indikatornya ; a) Perhatian, b) Perasaan Senang, dan c) Kekuatan Motif, 2). Faktor eksternal dengan sub indikatornya ; 1) Guru, 2) Orang tua, dan 3) Teman Sebaya.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual variabel penelitian berdasarkan indikator-indikator yang diteliti dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

#### **4. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan maka dapat diuraikan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Minat siswa SMKN 6 dan SMKN 7 di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor internal( Perhatian, Perasaan Senang, dan Kekuatan Motif)?

2. Bagaimanakah Minat siswa SMKN 6 dan SMKN 7 di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor eksternal (Guru, Orang Tua, dan Teman Sebaya)?

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Minat siswa SMK Negeri Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP berdasarkan Faktor *Internal* memiliki persentase sebesar 59,73% dengan kategori rendah. Hal ini sesuai hasil sub indikator Perhatian 59,73% berkategori rendah, Perasaan Senang 61,99% berkategori rendah dan Kekuatan motif 50,98% berkategori rendah.
2. Minat siswa SMK Negeri Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP berdasarkan Faktor *Eksternal* memiliki persentase sebesar 63,30% dengan kategori rendah. Pada sub indikator Guru di temukan 64,13% berkategori rendah, Orang tua 52,19% berkategori sangat rendah dan Teman sebaya 70,03% berkategori sedang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka yang dapat di sarankan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Fakultas Perhotelan dan Pariwisata khususnya Jurusan Tata Rias dan Kecantikan sebagai upaya

untuk meningkatkan jumlah mahasiswa, dengan memperhatikan minat SMK untuk memilih Jurusan Tata Rias dan Kecantikan.

2. Bagi Siswa SMK sebagai masukan dalam menentukan pilihan yang tepat dalam memilih Jurusan yang relevan saat melanjutkan pendidikan, Spesifikasi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
3. Bagi institusi terkait (lembaga pendidikan)/SMK Pariwisata di Kota Padang khususnya kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk meningkatkan minat siswa serta membantu siswa dalam menentukan pilihan saat akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan kajian yang berkaitan dengan minat serta kajian dalam bidang pendidikan pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2000. Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta:

Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2000. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2003. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

\_\_\_\_\_ dan Nur Uhbiyanti. 2005. Ilmu Pendidikan. Jakarta :Rhineka Cipta

A.M. Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan  
Calon Guru. Jakarta : Rajawali Press.

Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka  
Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka  
Cipta.

\_\_\_\_\_.(2008). Minat dan Motivasi dalam meningkatkan Hasil Belajar. Jural  
Pendidikan Penabur.7(10).11-21

Buku Pedoman Akademik FT UNP 2011

Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Endang Poerwanti dan Nur Widodo. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Malang: UMM  
Pres.

F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. 2007. Psikologi Perkembangan:  
Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Yogyakarta : Gajah Mada  
University Press .